

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan. Pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk menelaah proses pendidikan secara mendalam karena peneliti terlibat langsung dalam konteks penelitian.

Menurut Kemmis (dalam Aqib & Amrullah, 2018:10) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono(2021:17) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian ini dipilih karena penelitian tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir berupa peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga pada proses pembelajaran, aktivitas

siswa, interaksi guru dan siswa, serta respon siswa selama penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu tahun pelajaran 2025/2026.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa meningkat.

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. PTK (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Aqib & Amrullah, 2018:1).

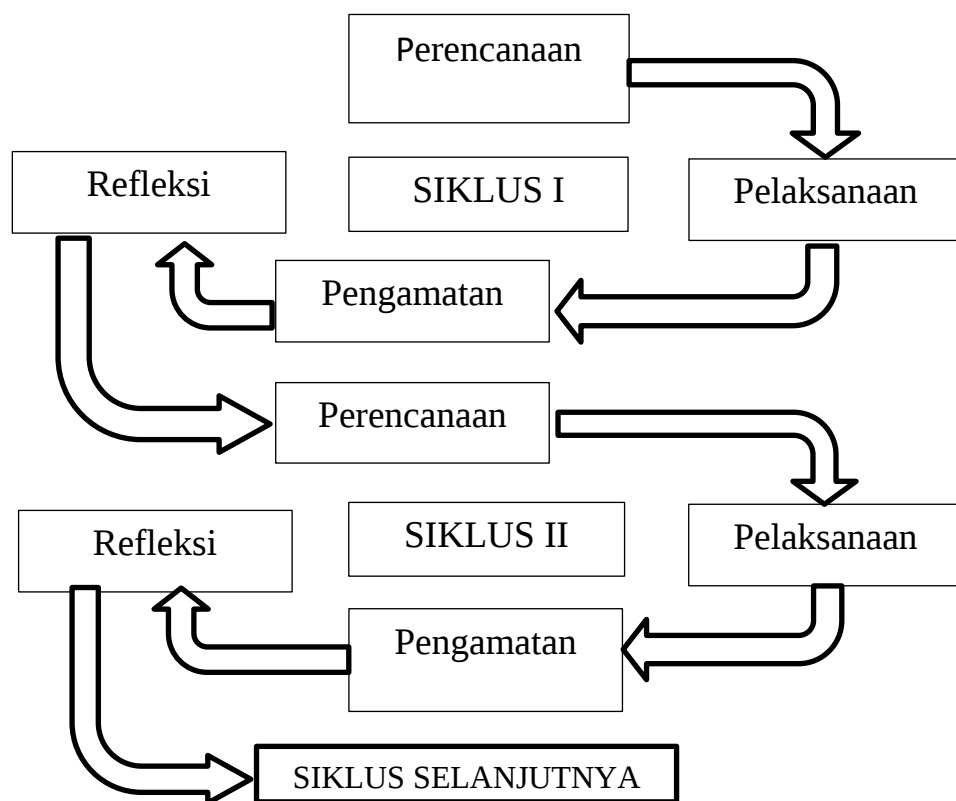
Menurut Arikunto (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2020:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam

kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas ,melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian pada setiap siklus dapat diamati lebih spesifik pada penjabaran langkah-langkah siklus, sebagai berikut:



Sumber: Arikunto (2020:16)

Gambar 3. 1 Tahap Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan gambar 3.1 adalah sebagai berikut

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Pada tahap perencanaan peneliti terdahulu melakukan survei ke sekolah yang akan dijadikan penelitian. Untuk mengidentifikasi permasalahan tentang keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV.
- 2) Merancang penyusunan modul ajar untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu buku bahasa Indonesia, teks cerita, dan lembar tugas kelompok.
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk menulis karangan narasi.
- 6) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian. Peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas dan solusinya dengan menggunakan pendekatan CTL.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali dengan menyiapkan kelas, mengucapkan salam, dan memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, serta memberikan *ice breaking*,
- 2) Guru mengecek kondisi ruang kelas dan mengecek kehadiran siswa,
- 3) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya keterampilan menulis karangan narasi dalam mengungkapkan pengalaman dan gagasan secara tertulis.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sesuai dengan prinsip konstruktivisme dalam model CTL.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.
- 6) Guru menjelaskan materi tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, dan unsur-unsur karangan narasi secara sistematis.

- 7) Guru memberikan contoh karangan narasi sebagai bentuk pemodelan (*modelling*) agar siswa memahami bentuk karangan narasi yang baik.
- 8) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur karangan narasi melalui kegiatan mengamati dan menemukan (*inquiry*).
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami (*questioning*).
- 10) Guru membimbing siswa menentukan tema dan menyusun kerangka karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi (*learning community*).
- 11) Guru meminta siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi secara utuh dengan memperhatikan struktur dan unsur narasi.
- 12) Guru membimbing dan memfasilitasi siswa selama proses menulis untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 13) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karangan narasi dan memberikan umpan balik sebagai bentuk penilaian autentik (*authentic assessment*).

14) Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam (*reflection*).

c) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pengamatan penulis melakukan observasi pada aktivitas siswa, dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat. Hasil pengamatan ini akan memberikan gambaran berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan tindak lanjut dengan melakukan analisis dan interpretasi. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi tersebut, hasil yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika hasil sesuai dengan yang diharapkan maka

penelitian dapat dianggap berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan tindakan kegiatan di siklus I.

a) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II, melakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang masih ditemukan serta lebih mengoptimalkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.

- 1) Menganalisis kembali hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, khususnya terkait kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka, dan menulis karangan narasi secara runtut, sehingga dapat ditentukan langkah perbaikan yang tepat.
- 2) Menyempurnakan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta contoh karangan narasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- 3) Menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran yang lebih variatif, termasuk media visual dan media digital interaktif, untuk membantu siswa memahami materi dan mempermudah siswa dalam mengembangkan karangan narasi melalui penerapan model CTL.
 - 4) Menyusun lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam menentukan tema, menyusun kerangka, dan mengembangkan karangan narasi secara lebih sistematis.
 - 5) Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi, guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai peningkatan keterampilan menulis siswa.
 - 6) Merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah, contoh yang lebih jelas, serta motivasi yang lebih intensif agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menulis karangan narasi.
- b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan pada siklus I dengan tujuan

untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan model CTL secara lebih optimal. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyiapkan kondisi kelas yang kondusif.
- 2) Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi belajar dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa secara lebih mendalam.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi karangan narasi.
- 5) Guru memberikan contoh karangan narasi yang lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa.
- 6) Guru membimbing siswa mengidentifikasi unsur-unsur karangan narasi secara lebih terarah.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman (*learning community*).
- 8) Guru membimbing siswa menentukan tema yang lebih spesifik berdasarkan pengalaman pribadi siswa.

- 9) Guru membimbing siswa menyusun kerangka karangan narasi secara lebih sistematis.
- 10) Guru meminta siswa mengembangkan kerangka menjadi karangan narasi yang lebih lengkap dan runtut.
- 11) Guru memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan menulis.
- 12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil karangan narasi.
- 13) Guru memberikan umpan balik, penguatan, dan penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- 14) Guru melakukan penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi.
- 15) Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pengamatan difokuskan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran,

aktivitas guru dalam menerapkan model CTL secara lebih optimal, serta peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur karangan narasi, menyusun kerangka karangan secara sistematis, serta mengembangkan karangan narasi secara lebih runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur yang benar.

Pengamatan juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri siswa, dan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil pengamatan pada siklus II digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan model CTL.

d) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengevaluasi hasil perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan siswa dalam menentukan tema, menyusun

kerangka, dan mengembangkan karangan narasi juga mengalami peningkatan.

Siswa sudah mampu menulis karangan narasi dengan lebih runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur yang benar. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide berdasarkan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus ini tidak ada peningkatan maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2020:6-8) peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu kiranya dipahami bersama beberapa prinsip yang harus dipenuhi apabila berminat dan akan melakukan penelitian tindakan. Dengan modal memahami prinsip-prinsip dan mampu menerapkannya, kiranya apa yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

Adapun prinsip-prinsip dimaksud sebagai berikut:

1) Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin. Jika penelitian dilakukan dalam disituasi lain ,hasilnya tidak dijamin dapat dilaksanakan dalam situasi aslinya, atau penelitian tidak dalam situasi wajar.

2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

Penelitian tindakan didasarkan atas sebuah filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus-menerus sampai tujuan tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara, karena dilanjutkan lagi dengan keinginan untuk lebih baik yang datang susul-menyusul.

3) SWOT sebagai dasar berpijak

Penelitian tindakan harus dimulai dengan melaksanakan analisis SWOT, terdiri atas unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan yang dimiliki), *W-Weaknesses* (kelemahan yang ada padanya), *O-Opportunity* (kesempatan yang dihadapi), dan *T-Threat* (ancaman yang dihadapi). Empat hal tersebut dilihat dari sudut guru (kepala sekolah atau pengawas) yang akan melaksanakan penelitian tindakan. Dengan berpijak pada hal tersebut, penelitian tindakan dapat dilaksanakan apabila ada kesejalaran

antara kondisi yang ada pada diri mereka dan juga pada subjek tindakan.

4) Upaya empiris dan sistemik

Prinsip keempat dari penelitian tindakan ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga. Dengan telah dilakukannya analisis SWOT tentu saja apabila guru, kepala sekolah, atau pengawas melakukan penelitian tindakan, berarti sudah mengikuti prinsip empiris (terkait dengan pengalaman) dan sistemik, berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap.

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang keterlaksanaannya didukung oleh unsur saling terkait. Jika guru mengupayakan cara mengajar baru, harus juga memikirkan tentang sarana pendukung yang berbeda dan mengubah pengelolaan kelas yang terkait dengan pelaksanaan metode baru tersebut.

5) Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan

SMART adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya cerdas. Dalam proses perencanaan SMART, yang terdiri dari lima huruf dapat dimaknai sebagai berikut. *S-Spesific*, (khusus, tidak terlalu umum), *M-Managable*, (dapat dikelola, dilaksanakan), *A-Acceptable*, (dapat diterima lingkungan); atau

Achievable (dapat dicapai dijangkau), *R-Realistic*, (operasional, tidak di luar jangkauan), dan *T-Time-bound*, (terikat oleh waktu, waktu terencana).

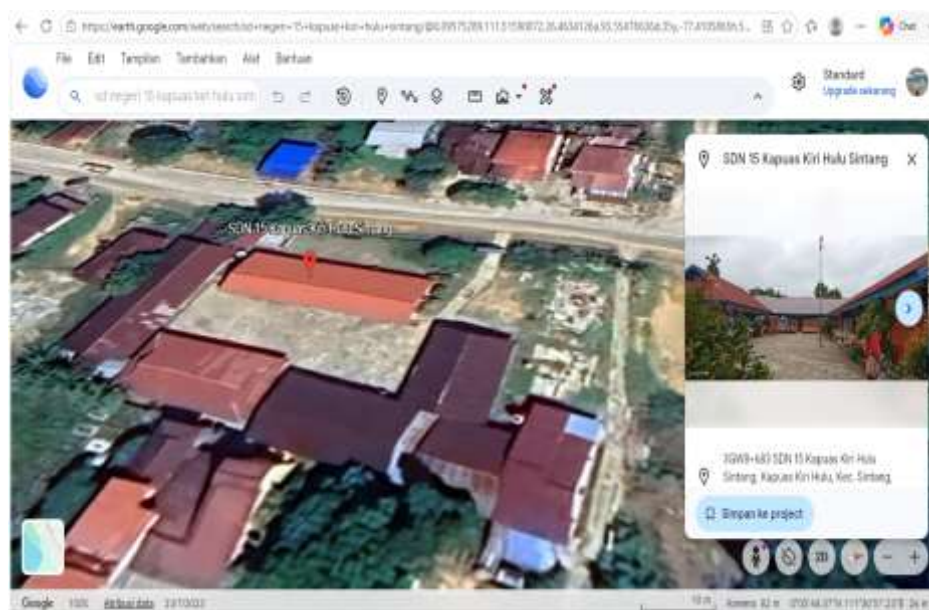
Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam situasi pembelajaran yang nyata dan rutin dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada kesadaran guru untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui analisis kondisi yang ada, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

Selain itu, penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara empiris dan sistematis dengan mempertimbangkan seluruh komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Dalam perencanaannya, penelitian tindakan kelas harus mengikuti prinsip SMART, yaitu spesifik, dapat dilaksanakan, realistis, dan memiliki batas waktu yang jelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan perbaikan yang efektif dan terarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti memperoleh data dan memperlihatkan fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah SD

Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Jalan Mensiku Jaya Sintang. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.



Sumber: Google Earth

Gambar 3. 2 Lokasi SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang

a. Profil Sekolah

SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu, merupakan lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1977 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 421.2/1974/PPDK-AP, dan telah mendapatkan akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 748/BAN-SM/SK/2019. SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu memiliki

luas tanah 2.940 meter persegi, yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini juga didukung oleh fasilitas internet dan listrik PLN, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

b. Visi dan Misi SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang

1) Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Dan Berwawasan Global”

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik secara aktif, kreatif dan menyenangkan
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- d) Menjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah, komite sekolah dan Lembaga lain yang terkait.

c. Daftar Nama Siswa Kelas IV dan Guru SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu Sintang

Siswa kelas IV terdiri dari 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan . Guru di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu berjumlah 17 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 13 perempuan.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Siswa Kelas IV

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ananda Putri Ramadani	Perempuan
2	Aqmar Farzan Kusuma	Laki-laki
3	Bela	Perempuan
4	Dinda Alfian Putri	Perempuan
5	Endah Styoningsih	Perempuan
6	Lendri Anggraeni	Perempuan
7	Markus Joshua	Laki-laki
8	Muhammad Zikri	Laki-laki
9	Nowela Sinta	Perempuan
10	Reva Artanti	Perempuan
11	Ridwan Farlin Ardana	Laki-laki
12	Riski Aditya Wardana	Laki-laki
13	Syahid Ramadhan	Laki-laki
14	Vellisya Djodi	Perempuan

Tabel 3. 2 Daftar Nama Guru

NO	Nama	NIP	Jenis Kelamin		Status Kepegawaian	Jabatan
			L	P		
1	Tri Sari Haryanti, S.Pd.SD	197802272003012001		✓	PNS	Kepala sekolah
2	Rusmiati, S.Pd.SD	196812211991022001		✓	PNS	Guru kelas
3	Sri Hartati, S.Pd.I	197303301993032006		✓	PNS	GA. Islam
4	Angkai, S.Th	197011202000032003		✓	PNS	Ga. Kristen
5	Sahriyah Juni Juma'anti, S.Pd.SD	197906062005022007		✓	PNS	Guru kelas
6	Tuti Andriani, S.Pd.SD	197410052009042001		✓	PNS	Guru kelas
7	Nuril Laila, S.Pd	199012132017082000	✓		PNS	Guru kelas
8	Nurleli, S.Pd	198911142017082002		✓	PNS	Guru kelas
9	Sry Hartati, S.Pd	199206182020122001		✓	PNS	Guru kelas
10	Dahlia, S.Pd	199110232003212017		✓	PPPK	Guru

						kelas
11	Mas Kusmayani, S.Pd	-		✓	GTT	GA.Islam
12	Putri Siti Nur Hidayah, S.Pd	-		✓	GTT	Guru kelas
13	Vincensius Hendra, S.Pd	-	✓		GTT	Guru kelas
14	Sari Rama Yanti, S.Pd	-		✓	GTT	Guru kelas
15	Fransiskus Ajay, S.Pd	-	✓		GTT	Guru kelas
16	Khairuman, S.Hut	-	✓		PTT	TU
17	Dea Ananda	-		✓	PTT	Tenaga perpus

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2021:308), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui teknik seperti observasi, wawancara, angket, maupun dokumentasi.

Data primer juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan melalui serangkaian kegiatan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumen

pribadi, resmi, dan kelembagaan. Menurut Sugiyono (2021:308) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah, foto dan nilai hasil belajar siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu tahun pelajaran 2025/2026 yang akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang saling melengkapi agar data yang diperoleh bersifat komprehensif dan akurat. Menurut Sugiyono (2021:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data tersebut meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses dan hasil penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan penerapan model CTL di kelas. Menurut Sugiyono (2021:203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati.

Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran CTL, keaktifan siswa selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan model CTL.

b. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Menurut Sugiyono (2021:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

c. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Menurut Arikunto (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2020:67) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes diberikan dalam bentuk tugas menulis karangan narasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus penelitian.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi ataupun yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2021:314), dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto-foto dan karya tulis.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam instrumen penelitian alat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yang teruji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasikan dan mengukur tingkat keberhasilan siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati siswa dan guru agar memperoleh gambaran keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah alat instrumen untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi siswa. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban penelitian yang akan dijadikan penetapan skor angka. Adapun jenis tes dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan tes keterampilan menulis karangan narasi peserta didik. Pentingnya pelaksanaan tes untuk memahami masalah pengumpulan data dalam penelitian.

c. Lembar Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan

terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden mengenai proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dalam penelitian ini responden yaitu siswa kelas IV. Lembar wawancara digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi pada siswa selama penerapan pembelajaran model *contextual teaching and learning* di kelas IV.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dan visual, seperti modul pembelajaran, hasil karangan narasi siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka keabsahan data tidak diukur melalui uji statistik, melainkan melalui upaya peningkatan kredibilitas data.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2021:360), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan terpercaya.

Adapun triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi guru kelas IV, siswa kelas IV, serta dokumen pendukung berupa hasil karangan narasi siswa, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari guru kelas terkait pelaksanaan pembelajaran dan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa mengenai respon dan pengalaman belajar mereka. Selanjutnya, data tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran. Apabila data dari berbagai sumber menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinyatakan kredibel.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:369) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber bertujuan untuk menguji

kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, tes menulis karangan narasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2021:369) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data hasil observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas siswa, data wawancara digunakan untuk menggali pendapat dan pengalaman guru serta siswa, sedangkan data tes dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan terkait peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, keabsahan data dalam penelitian ini diharapkan dapat terjamin dan hasil penelitian benar-benar mencerminkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu.

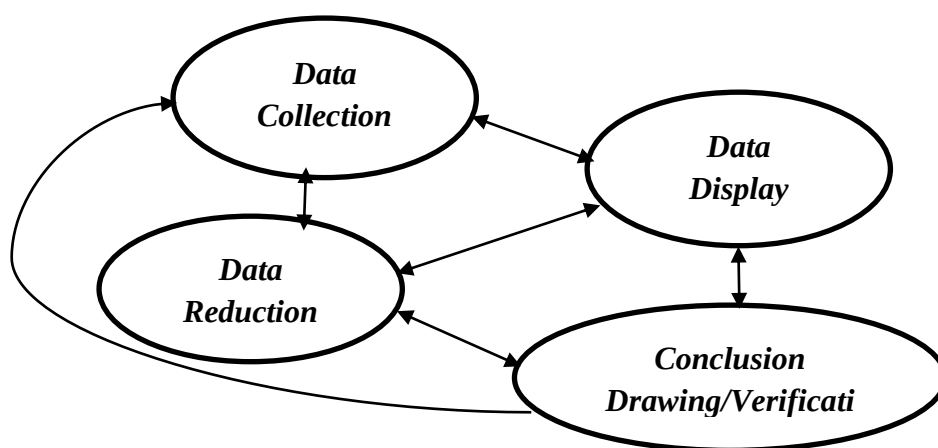
3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2021:369) waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rang untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:321) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat melakukan langkah-langkah atau tahapan yang akan digunakan penulis untuk menganalisis data yang didapat di lapangan.



Sumber: Sugiyono,(2021:322)

Gambar 3. 3 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) Miles and Huberman

1. *Data Collection* /Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya(triangulasi). Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction*(Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah kemukakan, semakin lama meneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. *Data Display*(Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

a. Analisis Hasil Observasi

Data observasi diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Analisis data observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memberikan skor pada setiap indikator yang diamati. Apabila indikator terlaksana sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diberi skor 1, sedangkan indikator yang tidak terlaksana diberi skor 0.
2. Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh pada setiap indikator observasi.
3. Menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Menafsirkan hasil persentase berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 3 Kriteria Hasil Observasi

No	Persentase %	Kategori
1	90-100 %	Baik Sekali
2	80-89%	Baik
3	65-79%	Cukup
4	55-79%	Kurang
5	<55%	Gagal

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Semakin tinggi persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin baik dan tujuan pembelajaran semakin tercapai.

b. Analisis Hasil Tes

Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu struktur karangan narasi, hubungan antarperistiwa, ejaan dan tanda baca, pengembangan karakter, serta penulisan paragraf. Hasil tes diperoleh pada tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat diketahui secara bertahap.

Langkah-langkah analisis data hasil tes adalah sebagai berikut.

a) Menentukan nilai setiap siswa

Nilai setiap siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.

b) Menghitung nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan pada setiap siklus pembelajaran.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah siswa

Nilai rata-rata setiap siklus selanjutnya dibandingkan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis karangan narasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui banyaknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

n = Jumlah siswa yang mencapai KKM

N = Jumlah seluruh siswa

Persentase ketuntasan menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus. Apabila persentase ketuntasan meningkat pada setiap siklus, maka penerapan model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) dinilai mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

d) Menghitung peningkatan hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = X_2 - X_1$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

X_2 = Nilai rata-rata pada siklus berikutnya

X_1 = Nilai rata-rata pada siklus sebelumnya

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra tindakan ke siklus I maupun dari siklus I ke siklus II.

e) Menentukan kriteria ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SD Negeri 15 Kapuas Kiri Hulu. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya hasil belajar siswa diinterpretasikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria Hasil Belajar

No	Persentase %	Kategori
1	80-100 %	Baik Sekali
2	66-79%	Baik
3	56-65 %	Cukup
4	40-55 %	Kurang
5	0-39%	Gagal

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai pada setiap siklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c. Analisis Hasil Wawancara

Data wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, respon siswa, serta tanggapan guru terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai data pendukung yang berfungsi melengkapi hasil observasi dan hasil tes.